

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam lokal (*Gallus domesticus*) adalah plasma nutfah asli Indonesia yang keberadaannya perlu dilestarikan karena merupakan salah satu unggas yang memiliki potensi komersial untuk di jadikan sebagai usaha oleh masyarakat Indonesia (Wicaksono, 1999). Ayam lokal mempunyai kelebihan daya tahan tubuh yang baik dibanding dengan ayam ras, tergolong jarang mengalami stres akibat adaptasi dan cuaca sekalipun terhadap lingkungan dan cuaca yang buruk (Napirah dan Has, 2017). Ayam lokal merupakan ayam dwiguna penghasil daging dan juga telur, memiliki peluang dikembangkan untuk meningkatkan gizi masyarakat. Daging ayam lokal memiliki tekstur, dan rasa yang khas sehingga diminati oleh masyarakat.

Faktor yang menentukan kualitas dari beberapa jenis ayam lokal tersebut adalah kemampuan reproduktivitasnya, seperti ayam pelung terhitung lebih dari 100 butir telur mampu dihasilkan ayam pelung. Lebih tinggi dibandingkan dengan ayam lokal biasa yang hanya mampu memproduksi 30 – 45 butir/ekor/tahun dan pertumbuhan yang relatif baik, pada umur 10 minggu mencapai 1 kg, 100 – 200 gram lebih besar apabila dibanding dengan ayam kampung (Trobos, 2010) dalam (Hidayat & Sopiyan, 2010) diperjelas oleh (Putri *et al.*, 2020) Ayam kampung super pada umur 10 bulan mencapai bobot badan 0,9 – 1,1 kg/ekor. Dapat disimpulkan bahwa bobot badan ayam pelung setara dengan bobot badan ayam kampung super dengan umur yang sama. Ayam sentul yang juga mempunyai keunggulan dalam produksi telur yang tinggi yaitu dalam satu kali periode dapat menghasilkan 10-18 butir telur dengan fertilitas 80% dan daya tetas 70 – 80% (Alawiyah *et al.*, 2021) dipertegas dengan hasil penelitian (Muhlishah *et al.*, 2016) Fertilitas pada ayam sentul mencapai 85% dan daya tetas 80%. Ayam gaok mempunyai keunggulan dalam produktivitas telurnya yaitu 30 butir pada umur 12 minggu, bobot tetas dengan rata rata 46,7 gram/butir, fertilitas 80,1%, serta daya tetas 79,4% Nataamijaya & Sitorus (1992) dalam (Sartika *et al.*, 2016). Ayam arab juga mampu memproduksi telur mencapai 190 – 250 butir/tahun dan bobot

telur 30 – 35 gram Natalia dkk (2005) dalam Hidayatullah dkk (2019). Serta ayam kedu yang juga memiliki keunggulan dibanding dengan ayam lokal lain (Muryanto, 2012) dalam (Alfauzi dan Hidayah, 2020) dan juga memiliki keunggulan terhadap produktivitasnya, menurut Cresswell dan Gunawan (1982) dalam (Alfauzi dan Hidayah, 2020) Produksi ayam kedu dengan ayam lokal lain didapat bahwa produktivitas telur (HDP) lebih tinggi dibanding dengan ayam nunukan dan ayam pelung, yaitu dengan HDP ayam kedu 58,8 % sedangkan ayam nunukan 50% dan ayam pelung 32%.

Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember mengembangkan ayam lokal hasil persilangan dari beberapa jenis ayam lokal yang disebut dengan ayam lokal terseleksi. Ayam lokal terseleksi merupakan ayam pemilihan calon bibit ayam, adapun sifat kuantitatif yang sangat berpengaruh pada faktor genetik adalah bobot badan, panjang kaki, panjang sayap, dan panjang bulu ekor dengan dikombinasikan sifat kualitatif yaitu perilaku mematuk, bertengger, dan produktivitas pada ayam tersebut (Sitorus & Sembiring, 2018). Ayam terseleksi ini adalah hasil dari indukan ayam lokal unggul yaitu, Pelung, Sentul, Gaok, Arab dan Kedu. Ayam lokal juga berperan penting untuk meningkatkan sifat unggul sebagai genetik (Nataamijaya, 2010). Adanya proses persilangan dari beberapa jenis ayam lokal adalah untuk mengatasi rendahnya produksi telur dan daging ayam lokal. Penyebab dari rendahnya produktivitas ini dikarenakan mutu bibit yang rendah (Talebe, 2021).

Teknik kawin silang antara beberapa jenis ayam lokal ini dilakukan untuk memanfaatkan efek *heterosis* (keturunan persilangan) yang positif dan penggabungan beberapa sifat dari tetua terhadap keturunannya. Adapun hasil persilangan beberapa jenis ayam lokal ini yang disebut dengan ayam lokal terseleksi, jenis ayam ini merupakan hasil persilangan dari ayam Pelung, Sentul, Gaok, Arab, dan Kedu. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati *et al.*, (2015) diharapkan dari persilangan dapat menurunkan sifat sifat positif dari tetuanya dan dapat memperoleh efek *heterosis*, dengan harapan melebihi rata rata performa tetua dan menunjukkan daya pertumbuhan, daya tetas, postur tubuh yang baik, *fertilitas* tinggi, serta ketahanan tubuh pada penyakit lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persentase fertilitas, daya tetas dan bobot tetas pada hasil kawin silang ayam lokal yang terseleksi. Adanya penelitian ini juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan daya tetas pada ayam lokal yang tergolong rendah dan diharapkan dapat memacu produksi ayam lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tingkat fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas yang dihasilkan oleh hasil silangan ayam lokal terseleksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat persentase fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas hasil ayam lokal terseleksi yang merupakan persilangan baru ayam lokal terseleksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan membawa manfaat untuk beberapa pihak, adapun manfaat penelitian dari penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Menambah wawasan terkait sifat ayam lokal hasil persilangan ayam lokal terseleksi untuk menambah populasi ayam lokal dengan memperoleh hasil genetik yang baik.
2. Diharapkan dari analisis hasil persilangan baru ini memiliki *fertilitas* dan daya tetas dan bobot tetas yang maksimal.